

Analisis Dampak Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur

Setiawan¹, Dimas Sumitra Danisworo², Nur'aeni³, Alexander Bima Sandra⁴

^{1,2,4}Prodi Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

³Prodi Perbankan Syariah, Universitas Ma'soem, Indonesia

Email : setiawan@polban.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima Januari 2021

Direvisi September 2021

Disetujui September 2021

Diterbitkan September 2021

ABSTRACT

Indonesia needs a lot of infrastructures to continue to support its economic growth. This has attracted investors to invest in infrastructure companies. However, companies must show high profitability so that investors are more interested so that the company's shares can continue to rise. This study aims to reveal the effect of profitability on stock prices in infrastructure sector companies in Indonesia. The research method is associative which looks at the pattern of relationships between research variables. Based on data collection, there were 188 observations of companies engaged in the infrastructure sector for the period 2016 to 2018. The data analysis was SEM-PLS. The results reveal that only Earning per Share (EPS) has a significant effect on stock prices. The effect formed is positive with a significance level of below 5%.

Keywords : profitability, share price, infrastructure sector companies.

ABSTRAK

Indonesia memerlukan banyak pembangunan infrastruktur untuk terus mendukung pertumbuhan ekonominya. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan-perusahaan infrastruktur. Namun demikian, perusahaan harus menunjukkan profitabilitas yang tinggi agar investor semakin tertarik, sehingga saham perusahaan dapat terus naik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif yang melihat pola hubungan antar variabel penelitian. Berdasarkan pengumpulan data diperoleh sebanyak 188 observasi perusahaan yang bergerak dalam sektor infrastruktur untuk selama periode tahun 2016 sampai 2018. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hanya Earning per Share (EPS) yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pengaruh yang dibentuk adalah positif dengan tingkat signifikansi di bawah 5%.

Kata Kunci : profitabilitas, harga saham, perusahaan sektor infrastruktur.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi sekarang ini, dunia usaha semakin kompetitif dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Hal ini dilakukan untuk menghindari kebangkrutan dan persaingan yang semakin ketat. Dalam mengantisipasi persaingan tersebut, berbagai upaya dapat dilakukan, yaitu dengan menerapkan kebijakan yang strategis, efisien dan efektif bagi perusahaan. Mengingat Indonesia sebagai negara berkembang, tidak cukup dengan mengambil kebijakan dengan hanya untuk bersaing dengan perusahaan lain atau perusahaan asing. Keadaan geografis Indonesia yang beragam harus pula dipertimbangkan sebagai sarana pendukung iklim bisnis. Infrastruktur yang baik akan membantu perusahaan mencapai kinerja terbaiknya.

Menurut Grigg, infrastruktur adalah suatu sistem fisik yang dapat menyediakan transportasi, irigasi, drainase, bangunan, dan fasilitas umum lainnya untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dan perekonomian [1]. Transportasi merupakan salah satu contoh infrastruktur yang sangat dibutuhkan di Indonesia, infrastruktur tersebut meliputi jalan tol, transportasi darat bandara, bandara transportasi udara dan pelabuhan transportasi air yang semuanya harus diperhatikan oleh pemerintah agar dapat menghubungkan satu pulau dengan pulau lainnya. Oleh karena itu, ini

merupakan salah satu rencana pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena transportasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi daerah.

Seiring bertambahnya populasi dan semakin maju teknologi, arus atau kuantitas barang atau jasa yang dibutuhkan juga akan meningkat. Sebagai contoh, saat ini semuanya serba *online*, sehingga mudah untuk mendapatkan produk dari yang paling mudah ditemukan hingga yang paling sulit ditemukan, namun inilah pembatasnya, yaitu letak atau jarak antara konsumen dan produsen. Jarak yang dimaksud adalah jarak antar kota, pulau bahkan negara. Oleh karena itu, keseimbangan harus dicapai antara peningkatan sarana dan prasarana lalu lintas (termasuk peningkatan jaringan jalan dan pengendalian lalu lintas yang baik). Dalam bisnis yang terus berkembang, perusahaan selalu membutuhkan dana tambahan. Untuk mengatasi hal itu perusahaan membutuhkan dana yang besar dalam bentuk investasi di pasar modal.

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki banyak modal dengan pihak yang membutuhkan dana melalui perdagangan sekuritas [2]. Pemerintah Indonesia pun meyakini pasar modal merupakan alat yang tepat untuk mendukung pembangunan ekonomi Indonesia. Pasar modal merupakan salah satu sumber kemajuan ekonomi, karena dapat menjadi sumber permodalan dan pengganti bagi perusahaan dan bank. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar surat berharga yang umumnya memiliki masa perdagangan lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi [3].

Di pasar modal, harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Jika perusahaan berkinerja baik, investor akan sangat tertarik untuk memiliki saham perusahaan [3]. Prestasi perusahaan yang baik dapat dilihat pada laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan [4]. Penerbit wajib merilis laporan keuangan dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu pengambilan keputusan investasi (seperti membeli, menjual atau berinvestasi saham). Nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Bagi perusahaan yang sudah *go public* hal ini krusial karena nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset (seperti sekuritas) yang dimiliki perusahaan. Tingkat harga saham juga mencerminkan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan manajemen aset.

Dalam investasi, laba merupakan indikator penting untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut Munawir, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu [5]. Profitabilitas adalah hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini akan menggambarkan tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas biasanya digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan dengan membandingkan keuntungan dan modal yang digunakan dalam operasi. Investor yang berinvestasi di perusahaan dalam bentuk saham mengharapkan hasil dari saham tersebut. Investor dapat menggunakan profitabilitas suatu perusahaan sebagai alat untuk mengukur modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Dengan semakin besarnya peningkatan pengembalian dari modal yang ditanamkan di perusahaan, maka hal tersebut akan meningkatkan pula harga sahamnya [6].

Penelitian ini berusaha untuk mengungkap pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Proksi dari profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) [6]-[14]. Sementara itu, objek penelitian dilakukan pada perusahaan sektor infrastruktur mengingat bahwa sektor tersebut memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang di Indonesia. Sebagai negara yang masih berkembang, Indonesia membutuhkan banyak pembangunan infrastruktur sehingga hal ini menjadi kesempatan besar bagi perusahaan-perusahaan sektor tersebut.

METODE

Harga Saham

Harga saham ditentukan oleh pelaku pasar, harga yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu, dan ditentukan oleh hubungan penawaran dan permintaan dari saham yang bersangkutan di pasar modal [15]. Harga saham adalah nilai sekarang dari pendapatan yang akan diterima investor di masa depan. Dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga saham yang terjadi pada waktu tertentu, dan ditentukan oleh hubungan permintaan dan penawaran di pasar modal.

Valuasi saham merupakan mekanisme yang mengubah rangkaian prediksi variabel ekonomi/variabel perusahaan menjadi estimasi harga saham (seperti keuntungan perusahaan dan pembagian dividen) yang berarti metode untuk mencari nilai saham yang digunakan untuk berinvestasi pada sekuritas. Tujuan evaluasi saham adalah untuk memberikan gambaran kepada manajemen mengenai estimasi nilai saham perusahaan, yang akan digunakan sebagai acuan manajemen sebagai bahan pertimbangan kebijakan saham perusahaan. Dalam penilaian saham terdapat tiga jenis nilai [15], yaitu:

1) Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai yang dihitung berdasarkan nilai buku dari perusahaan penerbit saham (penerbit). Nilai buku dan nilai nominal dapat ditemukan atau ditentukan dari laporan keuangan perusahaan. Nilai buku juga merupakan nilai sisa aset setelah kewajiban perusahaan dikurangi dari hutang perusahaan. Nilai buku hanya mencerminkan jumlah agunan atau kekayaan bersih yang dimiliki investor.

2) Nilai Pasar

Nilai pasar adalah harga yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal atau disebut juga harga pasar sekunder. Nilai pasar tidak lagi dipengaruhi oleh emiten atau emiten, sehingga harga sebenarnya mewakili nilai perusahaan. Nilai pasar bisa dilihat di harga bursa.

3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai saham yang menentukan harga wajar saham, sehingga saham tersebut dapat mencerminkan nilai sebenarnya dari saham tersebut, sehingga tidak terlalu mahal. Metode penghitungan nilai intrinsik adalah dengan mencari nilai sekarang dari semua arus kas masa depan dari dividen dan capital gain. Dalam melakukan jual beli saham, investor akan membandingkan nilai intrinsik dan nilai pasar saham terkait sebagai informasi bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi harga saham adalah:

- a) Jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong mahal (*overvalued*), maka investor bisa mengambil keputusan untuk menjual saham tersebut.
- b) Jika nilai pasar saham di bawah nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong murah (*undervalued*), sehingga investor sebaliknya membeli saham tersebut.

Jika nilai pasar saham saat ini sama dengan nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

Pengembangan Hipotesis

Rasio profitabilitas sangat erat kaitannya dengan laba yang diperoleh masing-masing perusahaan [16]. Laba merupakan salah satu cara untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan [17]. Jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi berarti kinerja perusahaan sangat baik, begitu pula sebaliknya. Kinerja perusahaan yang baik akan mempengaruhi harga saham karena akan menarik minat masyarakat yang ingin memasukkan modalnya ke dalam saham. Menurut Munawir [5] profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu.

Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar juga pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham, begitu juga sebaliknya. Hal ini untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk agar investor bisa melakukan pendekatan analisis rasio. Kondisi emiten dalam keadaan laba atau tidak, tercermin di laporan keuangan pada bagian profitabilitas [18]. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan sebagai proksi dari profitabilitas meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Return on Asset mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu [19]. Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return on Asset* perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return on Asset* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba. Semakin besarnya tingkat ROA, maka hal itu menunjukkan bahwa perusahaan berjalan dengan sangat baik. Karena *Return* atau penghasilan juga semakin besar. Dengan adanya *Return* yang besar, maka akan menarik

minat para investor untuk menanamkan modalnya atau membeli saham pada perusahaan tersebut, sehingga akan mengakibatkan kenaikan harga saham yang dikarenakan oleh tingginya tingkat permintaan saham tersebut. Oleh karena itu ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham [12], [14]. Maka, hipotesis pertama dari penelitian ini yaitu:

H₁: *Return On Asset* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y)

Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan suatu rasio yang melibatkan laba tahunan setelah pajak dengan ekuitas [4]. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dana pemegang saham yang diinvestasikan. Efektifnya suatu saham tergantung dari besarnya laba yang didapat pemilik saham. ROE sering dianggap sebagai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham, semakin besar tingkat ROE, maka semakin besar juga *return* yang didapat oleh para investor. Semakin tinggi ROE akan semakin besar bagian dari modal yang dapat dikonversi menjadi laba, dan mengakibatkan meningkatnya deviden yang akan dibagikan, sehingga hal itu akan menyebabkan ketertarikan yang tinggi untuk para investor, hal ini jugalah yang membuat harga saham akan semakin meningkat mengikuti tingginya permintaan akan saham perusahaan tersebut. Penelitian sebelumnya memberikan hasil bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham [6], [8], [9]. Maka, hipotesis kedua dari penelitian ini yaitu:

H₂: *Return On Asset* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y)

Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Earning per Share (EPS) adalah besaran laba bersih yang diperoleh perusahaan per saham yang dimiliki oleh para pemegang saham [20]. Semakin tinggi EPS, berarti kinerja perusahaan semakin baik dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar sahamnya [7]. EPS menjadi salah satu gambaran dari laba perusahaan yang dihasilkan dan tersaji pada laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban manajemen. Teori signal (*signaling theory*) menyebutkan bahwa tingginya nilai EPS perusahaan dapat memberikan signal yang baik kepada para investor karena pada umumnya para investor tertarik dengan EPS yang besar [8]. Semakin tinggi nilai EPS perusahaan semakin tinggi pula laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan akan meninggikan harga saham perusahaan. Penelitian sebelumnya memberikan hasil bahwa EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham [7], [8], [11]. Maka, hipotesis kedua dari penelitian ini yaitu:

H₃: *Earning per Share* (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y)

Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham

Net profit Margin atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan [21]. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan penjualan [10]. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi [9]. Penelitian sebelumnya memberikan hasil bahwa EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Muhammad & Isroah (2017) dan Tyas & Saputra (2016). Maka, hipotesis kedua dari penelitian ini yaitu:

H₃: *Net profit Margin* (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y)

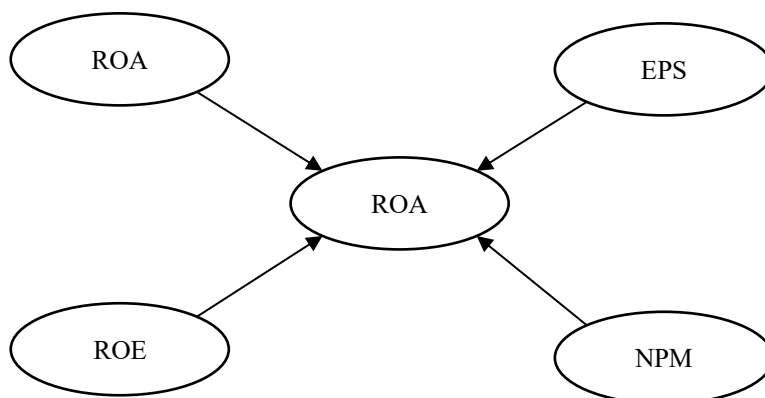
METODE

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian asosiatif yang melihat pola hubungan antara variabel bebas yaitu profitabilitas yang diproksikan oleh ROA, ROE, EPS, dan NPM terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dan harga saham yang berasal dari <https://finance.yahoo.com>. Adapun populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor

infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditarik selama perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan pada periode 2016 sampai 2018 dan dapat diakses. Data yang dihimpun berupa data panel yang tidak terstruktur sehingga memungkinkan perusahaan sampel hanya diwakili oleh satu atau dua periode saja. Berdasarkan penghimpunan data maka diperoleh sebanyak 188 observasi perusahaan yang bergerak dalam sektor infrastruktur untuk selama periode tahun 2016 sampai 2018.

Untuk memodelkan persamaan penelitian ini digunakan model persamaan struktural atau *Structural Equation Modelling* (SEM) pendekatan *Partial Least Square* (PLS). SEM-PLS adalah salah satu pendekatan statistik yang dapat membuat pemodelan variabel dalam pengamatan secara tidak langsung serta dapat diukur melalui variasi indikator ganda ataupun tunggal (Hair, dkk., 2016). Kehebatan SEM-PLS dibanding dengan regresi biasa adalah mampu mengatasi masalah multikolinearitas (N.K. Avkiran, 2018). Adapun alat analisis yang digunakan pada analisis data adalah WarpPLS versi 7.

Model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Dalam menganalisis data penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian statistik deskriptif untuk semua variabel penelitian yaitu ROA, ROE, EPS, dan NPM untuk melihat karakteristik data yang diperoleh. Berikut disajikan pada tabel 1 di bawah hasil pengujian statistik deskriptif dengan bantuan aplikasi Microsoft Office 2013.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| Keterangan | ROA | ROE | EPS | NPM | Harga Saham |
|--------------|-------|---------|-----------|---------|-------------|
| Mean | -0,03 | -1,71 | 26,31 | -2,25 | 970,37 |
| Median | 0,02 | 0,04 | 9,31 | 0,04 | 250,00 |
| Minimum | -2,08 | -326,96 | -1.075,83 | -190,13 | 50,00 |
| Maksimum | 2,19 | 5,47 | 1.006,53 | 19,46 | 8.300,00 |
| Std. Deviasi | 0,27 | 23,92 | 169,30 | 19,79 | 1.636,53 |

Sumber: Ms. Excel, 2020 (diolah penulis)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 1 di atas, diperoleh hasil: **i)** variabel ROA memiliki mean -0,03; median 0,02; nilai minimum -2,08; nilai maksimum 2,19; dan standar deviasi 0,27; **ii)** variabel ROE memiliki mean -1,71; median 0,04; nilai minimum -326,96; nilai maksimum 5,47; dan standar deviasi 23,92; **iii)** variabel EPS memiliki mean 26,31; median 9,31; nilai minimum -1.075,83; nilai maksimum 1.006,53; dan standar deviasi 169,30; **iv)** variabel NPM memiliki mean -2,25; median 0,04; nilai minimum -190,13; nilai maksimum 19,46; dan standar deviasi 19,79; **v)** variabel Harga Saham memiliki mean 970,37; median 250,00; nilai minimum 50,00; nilai maksimum 8.300,00; dan standar deviasi 1.636,53.

Model Pengukuran

Dalam analisis menggunakan PLS-SEM diperlukan pengujian validitas untuk dapat menunjukkan pengukuran yang memadai pada semua konstruk. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan AVE (*Average Variance Extracted*) dan CR (*Composite Reliability*). Berikut disajikan hasil pengukuran

Tabel 2. Model Pengukuran

| Variabel | AVE | CR |
|-------------|-------|-------|
| ROA | 1,000 | 1,000 |
| ROE | 1,000 | 1,000 |
| EPS | 1,000 | 1,000 |
| NPM | 1,000 | 1,000 |
| Harga Saham | 1,000 | 1,000 |

Sumber: WarpPLS, 2020 (diolah penulis)

Hasil pengukuran AVE pada tabel 2 di atas memperlihatkan angka di atas 0,5 yaitu 1 untuk setiap variabel penelitian. Begitupun dengan CR yang berada di atas angka 0,7 yaitu 1 untuk semua variabel penelitian. Hal ini sesuai dengan kriteria yang disarankan dalam model pengukuran sehingga model dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya [24].

Model Struktural

Pada tahap terakhir, dilakukan pemodelan struktural untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel ROA, ROE, EPS, dan NPM terhadap Harga Saham. Berikut disajikan model pengukuran tersebut pada tabel 3 di bawah.

Tabel 3. Model Struktural

| Model | Koefisien (β) | Std. Error | P value |
|--------------------------------------|-----------------------|------------|---------|
| ROA => Harga Saham (H ₁) | -0,075 | 0,072 | 0,151 |
| ROE => Harga Saham (H ₂) | -0,015 | 0,073 | 0,421 |
| EPS => Harga Saham (H ₃) | 0,673 | 0,064 | 0,000* |
| NPM => Harga Saham (H ₄) | 0,048 | 0,072 | 0,253 |

Average path coefficient (APC) = 0,203, P=0,001
Average R-squared (ARS) = 0,415, P<0,001
Average adjusted R-squared (AARS) = 0,402, P<0,001
Tenenhaus GoF = 0,644, small >= 0.1, medium >= 0.25, large >= 0.36

*Signifikan pada tingkat 5%

Berdasarkan hasil pengujian model struktural pada tabel 3 di atas, diketahui bahwa hanya variabel EPS yang berpengaruh terhadap Harga Saham dengan tingkat signifikansi di bawah 5 persen atau 0,5. Sementara untuk koefisien variabel EPS sebesar 0,673. Variabel lainnya seperti ROA, ROE, dan NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham karena tingkat signifikansinya di atas 5 persen.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa EPS memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku harga saham, yaitu semakin tinggi EPS perusahaan sektor infrastruktur maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Perusahaan dengan laba per saham yang kuat akan melihat harga pasar dari sahamnya turut naik. Harga saham yang lebih tinggi ini pada gilirannya dapat menciptakan kesan positif tentang produk perusahaan di benak pelanggan, sehingga dapat menghasilkan permintaan yang lebih besar, peningkatan penjualan, dan pada akhirnya pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini memperkuat teori sinyal yang menegaskan bahwa tingginya EPS merupakan sinyal dari manajemen

untuk menjadi daya pikat bagi para investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, seperti Tyas dan Saputra [13] yang menemukan hal yang serupa di perusahaan sub sektor telekomunikasi, Hikmah [8] pada sub sektor minyak dan gas bumi, serta Suprihati dan Suhestiningsih [11] pada lembaga keuangan.

PENUTUP

Dari empat proksi profitabilitas yaitu ROA, ROE, EPS, dan NPM yang digunakan untuk mencari pengaruhnya terhadap harga saham, hanya EPS yang memiliki pengaruh yang signifikan serta positif. Hal ini menandakan kenaikan EPS pada perusahaan sektor infrastruktur akan meningkatkan harga saham. Dengan demikian, manajemen harus memperhatikan perolehan laba per lembar saham perusahaan agar dapat menarik investor untuk lebih memilih perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur sebagai tempat menanamkan modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. S. Grigg, *nfrastructure Engineering and Management*, 1st ed. New Jersey: Wiley-Interscience, 1988.
- [2] Y. S. J. Nasution, "Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara," *Human Falah*, vol. 2, no. 1, hlm. 95–112, 2015.
- [3] E. Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- [4] A. Iniswatin, R. Purbayati, dan S. Setiawan, "Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *IJEM*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Des 2020.
- [5] S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty, 2016.
- [6] A. Suwandani, S. Suhendro, dan A. Wijayanti, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2015," *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, vol. 18, no. 1, hlm. 123–129, 2017.
- [7] D. A. Aldini dan S. Andarini, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Bisnis Indonesia*, vol. 8, no. 1, hlm. 45–56, 2017.
- [8] H. Hikmah, "Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI," *SEIKO: Journal of Management & Business*, vol. 2, no. 1, hlm. 56–72, 2018.
- [9] A. S. Muhammad dan I. Isroah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin (NPM), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham," *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, vol. 5, no. 6, Art. no. 6, Des 2017, Diakses: Jan 28, 2021. [Daring]. Tersedia pada: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/9840>.
- [10] J. Sambelay, P. Van Rate, dan D. N. Baramuli, "Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Periode 2012-2016," *Jurnal EMBA*, vol. 5, no. 2, hlm. 753–761, 2017.
- [11] S. Suprihati dan S. Suhestiningsih, "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Lembaga Keuangan," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, vol. 4, no. 2, hlm. 116–128, 2013.
- [12] M. Taufiq dan SB. Handayani, "Dampak Profitabilitas terhadap Harga Saham Melalui Nilai Perusahaan pada Perusahaan Kelompok LQ 45 di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, vol. XXV, no. 44, hlm. 1–15, 2018.
- [13] R. A. Tyas dan R. S. Saputra, "Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014)," *Jurnal Online Insan Akuntan*, vol. 1, no. 1, hlm. 77–91, 2016.
- [14] M. Zaki, I. Islahuddin, dan M. Shabri, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)," *Jurnal Magister Akuntansi*, vol. 6, no. 2, hlm. 58–66, 2017.
- [15] H. Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- [16] M. N. Soniati, R. Ruhadi, dan M. E. Syarief, "Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Asuransi Kerugian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)," *IJEM*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Des 2020.

- [17] R. A. Prakarsa dan Setiawan, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2017)," Bandung, 2018, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.polban.ac.id/index.php/proceeding/article/view/1141>.
- [18] S. Maisa, F. A. Triuspitorini, dan L. Masli, "Pengaruh Receivable Turnover dan Working Capital Turnover terhadap Profitability pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018," *IJEM*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Des 2020.
- [19] H. Arsyanti, F. A. Triuspitorini, dan D. Djatnika, "Pengaruh Total Assets Turnover dan Current Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI (2014-2018)," *IJEM*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Des 2020.
- [20] R. M. Siddiq, S. Setiawan, dan A. A. Nurdin, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Earning per Share pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *IJEM*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Des 2020.
- [21] K. P. A. D. Anggiyani, L. N. Pratiwi, dan B. Laksana, "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI," *IJEM*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Des 2020.
- [22] J. F. Hair, Jr., G. T. M. Hult, C. Ringle, dan M. Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications, 2016.
- [23] N. K. Avkiran, *Rise of the partial least squares structural equation modeling: An application in banking*, In N. Avkiran&C. Ringle (eds), *Partial least squares structural equation modeling*. Springer International Publishing, 2018.
- [24] J. Henseler, G. Hubona, dan P. A. Ray, *Partial least squares path modeling: Updated guidelines.*, H. Latan, R. Noonan (Eds.), *Partial least squares path modeling: Basic concepts, Methodological issues and Applications*. Springer International Publishing, 2017.